



HUBUNGAN TUMBUH KEMBANG BAYI 0-6 BULAN DENGAN STATUS ASI DI DESA WALUYOJATI KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2025

Siti Rohani, Rini Wahyuni, Catur Ariwibowo
Program Studi DIII Kebidanan, Program Studi S1 Kedokteran
siroazza@gmail.com, rinicannywal66@gmail.com, aridr1986@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal enam bulan. ASI mengandung protein, lemak, gula, dan kalsium dengan kadar yang tepat. Sebagian besar bayi di Kabupaten Pringsewu menerima ASI eksklusif selama enam bulan kehidupan mereka. Namun, masih terdapat sekitar 17,4% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan ASI Non-Eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu bayi 0-6 bulan di Desa Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Sampel sebanyak 70 orang menggunakan metode Purposive sampling. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji hipotesis menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan bayi dengan ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang normal yaitu 89,5% dan bayi dengan ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang tidak normal yaitu 10,2 % dan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ASI dan tumbuh kembang bayi dengan nilai *p-value* <0,0001 dan nilai OR 19,52. Saran untuk ibu diharapkan dapat lebih meningkatkan kemauan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena pemberian ASI eksklusif kepada bayi sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut.

Kata kunci: Tumbuh Kembang, Bayi 0-6 bulan, ASI Eksklusif

I. PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal enam bulan. ASI mengandung protein, lemak, gula, dan kalsium dengan kadar yang tepat. Dalam ASI juga terdapat zat-zat yang disebut antibody, yang dapat melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusunya, dan beberapa waktu sesudah itu.

Masa bayi, terutama usia 0–6 bulan, merupakan periode yang sangat krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, sistem organ tubuh bayi sedang berkembang pesat, baik secara fisik, motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, asupan nutrisi yang optimal sangat dibutuhkan. Salah satu sumber nutrisi terbaik pada masa ini adalah Air Susu Ibu (ASI).

Menurut Hardiono D Puspongoro, dalam buku *Bedah ASI* menyatakan, bayi yang mendapat ASI 4-6 bulan juga lebih jarang mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan motorik ketimbang yang mendapat susu formula. Namun kenyataannya penggunaan ASI hingga saat ini belum maksimal. Berbagai studi dan pengamatan menunjukkan, bahwa dewasa ini terdapat kecenderungan penurunan pemberian ASI dan menggantikan pemberian ASI dengan susu formula di masyarakat. Dalam hal ini belum diketahui tentang perbedaan tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan yang tidak diberi ASI eksklusif. (Siregar et al 2022)

Lembaga Internasional UNICEF memperkirakan, pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah melakukan kampanye pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang dipelopori oleh World Health Organization (WHO). Pemberian ASI eksklusif yang dahulunya berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun saat ini sangat dianjurkan agar ASI eksklusif diberikan sampai anak berusia 6 bulan. Bahkan ASI dapat diberikan hingga hingga usia 2 tahun selama produksi ASI masih banyak (Ritonga, 2021).

Pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia 6 bulan secara global dilaporkan kurang dari 40%. Secara nasional cakupan Pemberian ASI eksklusif untuk bayi sampai umur 6 bulan mengalami fluktuasi, yaitu 24,3% pada tahun 2020, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 34,3%, dan menurun pada tahun 2022 menjadi 33,6%, (Yani, 2022)

Manfaat ASI eksklusif telah diketahui luas, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, hanya sekitar 52,5% bayi berusia di bawah enam bulan yang menerima ASI eksklusif. Hal ini menandakan perlunya pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana status pemberian ASI berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi secara nyata di lapangan (Kemenkes RI, 2021).

Anak-anak di Indonesia pada umumnya mulai berjalan pada usia 15,4-18,3 bulan,

sementara di Amerika Serikat pada usia 11,4-19,4 bulan dan di Negara Eropa 17,4-18,6 bulan (Yuli, Riska, & Nursetiawati, 2022). Di Indonesia jumlah anak yang dideteksi dini tumbuh kembangnya menggunakan KPSP sebesar 79,71% tahun 2021, dan persentase memperlihatkan bahwa anak di Indonesia dengan gangguan perkembangan yang mengalami gangguan motorik halus adalah sebanyak 57%, pertumbuhan status gizi tidak normal 65,4% dan sosial sebanyak 62% (Yunita, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sebagian besar bayi di Kabupaten Pringsewu menerima ASI eksklusif selama enam bulan kehidupan mereka. Namun, masih terdapat sekitar 17,4% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu, dukungan keluarga, atau kondisi kesehatan tertentu.

Berdasarkan pra survey dilakukan di desa Waluyojati dari 20 usia 1-6 bulan ibu bayi yang diwawancarai dan beri kuesioner ada 8 (40%) bayi yang pemberian ASI nya masih dicampur dengan susu formula sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan dengan status ASI di Desa Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tumbuh Kembang Bayi

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang saling terkait antara pertumbuhan fisik (berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala) dan perkembangan fungsi psikologis (motorik, bicara, kognitif, dan sosial emosional). Masa bayi usia 0-6 bulan disebut sebagai masa krusial karena pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat. Pemantauan tumbuh kembang yang rutin dapat mendeteksi adanya penyimpangan secara dini.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), indikator tumbuh kembang bayi meliputi: Berat badan sesuai usia (BB/U), Panjang badan sesuai usia (PB/U), Lingkar

kepala sesuai usia dan capaian perkembangan sesuai milestone usia.

Pemberian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi usia 0–6 bulan. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak bayi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan dengan MP-ASI hingga usia dua tahun atau lebih.

Hubungan ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami yang paling ideal bagi bayi karena mengandung semua zat gizi penting dalam jumlah dan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. ASI tidak hanya memberikan manfaat pada pertumbuhan fisik seperti peningkatan berat dan panjang badan, tetapi juga sangat berperan dalam perkembangan sistem saraf pusat, termasuk perkembangan motorik, kognitif, dan emosi (Utami Roesli, 2018).

Kandungan ASI dan perannya yaitu protein, lemak dan karbohidrat dalam ASI membantu pertumbuhan jaringan tulang secara seimbang. Asam lemak rantai panjang (DHA dan ARA) berperan penting dalam perkembangan otak dan retina. Zat antibody (imunologi A) membantu meningkatkan system kekebalan tubuh mencegah infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan. Hormon dan enzim dalam ASI juga mendukung pematangan system pencernaan neurologis bayi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain *Cross sectional*. Penelitian ini menggunakan analisis *Chis square*. Populasi penelitian ini adalah jumlah sasaran bayi yang berusia 0 - 6 bulan yang berada Desa Waluyojati Kecamatan Pringsewu

Kabupaten Pringsewu tahun 2025. Penelitian ini menggunakan dua kelompok tidak berpasangan (Independen), yaitu kelompok yang mendapatkan ASI secara Eksklusif dan kelompok bayi yang diberikan ASI Non Eksklusif kemudian masing-masing dinilai pertumbuhan dan perkembangannya Populasi dalam penelitian adalah jumlah sasaran bayi yang berusia 0-6 bulan yang berada di Desa Waluyojati dengan jumlah sasaran sebanyak 276 orang. Jumlah sampel sebanyak 70 bayi. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Sampel yang diambil yaitu bayi yang tidak memiliki kelainan kongenital, penyakit jantung bawaan, dan kelainan kromosom.

Variabel bebas penelitian adalah status pemberian ASI diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada orang tua bayi mengenai jenis nutrisi yang diberikan kepada anaknya meliputi ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.

Variabel terikat adalah tumbuh kembang, data tumbuh melalui pengukuran Berat Badan dan panjang Badan bayi dan umur. Data kembang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan orang tua bayi, pemeriksaan dan pengamatan (observasi) pada bayi.

Instrumen yang digunakan untuk memantau pertumbuhan bayi adalah skor dari status gizi yang dipantau melalui BB/PB yang akan diukur menggunakan lembar BB/TB dengan skor penilaian: normal dan tidak normal. Kemudian skor nilai Pertumbuhan dan Perkembangan dikumulatifkan untuk dijadikan nilai variabel Tumbuh kembang.

Data dianalisis secara deskriptif dan analitik untuk melihat rata-rata perbedaan tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan berdasarkan status pemberian ASI secara Eksklusif atau Non eksklusif dengan menggunakan uji *Chis square*.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Univariat

1. Status Pemberian ASI

Jenis Kelamin Bayi

Tabel 1
Jenis Kelamin

Status Pemberian ASI	Frekuensi	(%)
Laki-laki	29	41,4
Perempuan	41	58,6
Total	70	100

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa hanya ada 29 bayi (41,4%) jenis kelamin laki-laki dan ada 41 bayi (58,6%) jenis kelamin perempuan.

Tabel 2
Status Pemberian ASI

Status Pemberian ASI	Frekuensi	(%)
ASI Eksklusif	49	70
ASI Non Eksklusif	21	30
Total	70	100

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa hanya ada 49 bayi (70%) yang mendapat ASI secara eksklusif .

2. Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang bayi ditentukan dengan men- gakumulasikan penilaian pertumbuhan melalui pen- gukuran berat badan terhadap panjang badan dan perkembangan yang dinilai berdasarkan kuesioner KPSP yang ditetapkan dalam SDIDTK. Hasil dipaparkan yaitu:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang
Bayi Usia 0-6 bulan

Tumbuh Kembang	Frekuensi (n)	(%)
Normal	52	74,2
Tidak Normal	18	25,8
Total	70	100

Dari tabel 3. terlihat bahwa bayi usia 0-6 bulan dengan pertumbuhan dan perkembangan normal sebanyak 54 bayi (77,2%) dan bayi dengan tumbuh kembang tidak normal sebanyak 18 bayi (25,8%).

Hasil Bivariat

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 bulan
Berdasarkan Status Pemberian ASI

Variabel	Tumbuh Kembang Normal	%	Tumbuh Kembang Tidak Normal	%	Total %	OR	P
Asi eksklusif	44	89,8	5	10,2	49	100	19,52 0,0001
Non Asi Eksklusif	8	38,1	13	61,9	21	100	
Total	52	74,2	18	25,8	70	100%	

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ASI dan tumbuh kembang bayi dengan nilai *p-value* 0,0001.

Pembahasan

ASI merupakan makanan yang paling tepat untuk bayi usia 0-6 bulan, karena formulasi ASI sesuai dengan sistem pencernaan bayi dan kebutuhan bayi akan gizi. Tetapi cakupan ASI eksklusif masih rendah disebabkan banyak faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI pada bayi diantaranya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, status pekerjaan ibu dan juga dukungan petugas kesehatan (Nurahmawati, 2022).

Pada penelitian ini, penilaian pertumbuhan berdasarkan status gizi yaitu perbandingan berat badan terhadap panjang badan untuk anak laki-laki dan anak perempuan dengan menggunakan tabel NCHS. Menurut Soetjningsih (2020) bayi yang mendapat gizi adekuat akan mengalami peningkatan berat badan rata-rata sebesar 700-1000 gr/bulan pada triwulan I dan 500-600 gr/bulan pada triwulan II.

Perkembangan anak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner praskrining perkembangan (KPSP). Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses

pematangan. Skrining atau deteksi dini perkembangan untuk mengenal sejak awal kemungkinan adanya gangguan perkembangan sehingga diagnosis dan pemulihan dapat dilakukan sejak awal (Soetjningsih, 2016).

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status ASI dan tumbuh kembang bayi karena menurut Soetjningsih (2016) dan Tanuwidjaya dalam IDAI (2022) secara garis besar tumbuh kembang anak dipengaruhi dua faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan diantaranya adalah nutrisi atau gizi yang terdiri dari masa prenatal dan pasca natal. Gizi memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak, sehingga perlu untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya. Diawal kehidupan, bayi membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhan, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan anak. (Nurrahmawati, 2022).

ASI merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua *nutrient* yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Sifatnya yang sangat mudah diserap oleh tubuh bayi, menjadikan nutrisi utama yang paling memenuhi persyaratan untuk tumbuh kembang bayi. Tetapi banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sehingga bayi diberikan ASI Non eksklusif yaitu dengan memberikan tambahan susu formula selain ASI. Menurut BPOM RI keamanan dan kecukupan zat gizi formula bayi harus terbukti secara ilmiah dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta harus memenuhi syarat kecukupan gizi harian bayi usia 0-6 bulan yang sudah ditetapkan, sehingga bayi yang diberikan ASI Non Eksklusif pertumbuhan dan perkembangannya sama dengan bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat faktor gizi pada masa pasca natal yaitu usia 0-6 bulan, sedangkan

faktor lain tidak diteliti. Selain itu penilaian perkembangan dilakukan di Posyandu bukan pada ruang khusus tumbuh kembang sehingga suasana tempat tidak mendukung secara penuh untuk dilakukan penilaian perkembangan

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Dengan Status ASI Di Desa Waluyojadi Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2025”, yaitu:

Diketahui bahwa dari 70 bayi usia 0-6 bulan, yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 49 orang (70%) dan 21 orang (30%) Non eksklusif. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan data pemberian ASI di Provinsi Lampung pembebrain ASI eksklusif hanya 74,73 %. ASI merupakan makanan yang paling tepat untuk bayi usia 0-6 bulan, karena formulasi ASI sesuai dengan sistem pencernaan bayi dan kebutuhan bayi akan gizi. Tetapi cakupan ASI eksklusif masih rendah disebabkan banyak faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI pada bayi diantaranya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, status pekerjaan ibu dan juga dukungan petugas kesehatan

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status ASI dan tumbuh kembang bayi dengan hasil *p-value* 0,0001 ($<0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Rotongo (2020) hasil uji chi-square memperlihatkan nilai *p-value* 0.003 ($<0,05$) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI terhadap pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan dan diperoleh hasil dengan nilai nilai *p-value* = 0,006 ($< 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif.

Dari data diatas diperoleh kecenderungan penggunaan ASI Eksklusif mempengaruhi perkembangan bayi. Perkembangan yang optimal memerlukan dukungan nutrisi yang baik, dan juga stimulasi yang adekuat. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat memenuhi semua kebutuhan dasar anak dan untuk untuk ibu diharapkan dapat lebih

meningkatkan kemauan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena pemberian ASI eksklusif kepada bayi sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut serta kepada kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat memenuhi target pencapaian pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayini, R., Tindaon, R. L., Tarigan, R. B., et al (2023). *Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 0–6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dengan Susu Formula di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*. *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1361–1370
- Damayanti, D. F. (2021). *Tumbuh Kembang Bayi 0–6 Bulan Menurut Status ASI di Puskesmas Telaga Biru Pontianak*. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(3), 75–79.
- Dahlan, S. 2017. *Besar Sampel Dan Cara pengam- bilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Fitri, D. I., dkk. 2022. *Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo*. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2014;3(2) melalui <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Hidayat, AAA. 2020. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Katalog Dalam Terbitan Departemen Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumboyono, dkk. 2023. *Perbedaan Antara Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang*
- Nurahmawati, Dhewi Et Al. 2022. “*Analisis Faktor Breast Care Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi ASI Di Rumah Sakit Angkatan Darat Kota Kediri.*” *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*
- Panggabean, M. L., Sinaga, E. S., Susanti, M. A., Malaw, M., Tarigan, M. S., & Pasaribu, M. Y. 2024. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0–6 Bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat*. *Jurnal Ners*, 8(2), 1711–1716.
- Roesli, U. (2018). *ASI Eksklusif: Memberikan yang Terbaik untuk Bayi Anda*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- World Health Organization. (2020). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks*. Geneva: WHO Press.